

PENGELOLAAN RUMAH PANGAN LESTARI DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA RUMAH TANGGA PETANI

Mohamad Ikbal Bahua¹, Nikmah Musa^{1*}, Laode Muhamad Irsan¹

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Moutong, Kec. Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, Indonesia
e-mail: nikmahmusa61@gmail.com,

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kelurahan Padengo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango bertujuan untuk mencegah stunting dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber pangan sehat dan bergizi. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah metode Participatory Action Research (PAR) yang merupakan metode penyadaran masyarakat. Program ini memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai teknik menanam, memelihara, memanen, serta mengolah hasil tanaman, sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan gizi secara mandiri. Rumah Pangan Lestari mendorong penanaman berbagai jenis tanaman seperti sayuran, buah, dan tanaman obat yang kaya akan vitamin dan mineral. Hasil panen dari RPL membantu keluarga mengakses makanan bergizi yang lebih segar dan aman, sekaligus mengurangi ketergantungan pada bahan pangan dari pasar. Selain untuk konsumsi keluarga, kelebihan hasil panen juga bisa diolah atau dijual, memberikan dampak ekonomi positif bagi rumah tangga. Kegiatan ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas gizi anak-anak, terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan, yang merupakan periode krusial dalam mencegah stunting di Kelurahan Padengo. Dengan penerapan RPL secara berkelanjutan, program ini tidak hanya meningkatkan kemandirian pangan, tetapi juga kesejahteraan keluarga, serta berpotensi mengurangi angka stunting dalam jangka panjang. PkM ini memperlihatkan bahwa RPL adalah solusi efektif dalam mendukung ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Rumah Pangan Lestari; Stunting; Kelurahan Padengo

Pendahuluan

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling penting dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin oleh UUD 1945 sebagai unsur dasar pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai cerminan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, pemerintah harus senantiasa memastikan ketersediaan pangan yang cukup dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sesuai dengan daya belinya (Adinia & Choiriyah, 2024).

Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 mendefinisikan ketahanan pangan sebagai kondisi tercukupinya pangan rumah tangga yang tercermin dalam tersedianya pangan dalam jumlah yang cukup dalam jumlah dan mutu, dengan harga yang aman, adil, dan terjangkau. Ketahanan pangan erat kaitannya dengan ketahanan sosial, stabilitas ekonomi, stabilitas politik, keamanan atau ketahanan nasional. Ketahanan pangan dalam arti keterjangkauan pangan juga erat kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Tanpa bantuan pangan yang

cukup dan berkualitas, mustahil dapat dihasilkan tenaga kerja yang berkualitas. Oleh karena itu, membangun sistem ketahanan pangan yang kuat merupakan prasyarat mutlak bagi pembangunan nasional (Amaliya et al., 2022).

Pada acara Konferensi Dewan Ketahanan Pangan di Jakarta International Convention Center, Presiden RI mengemukakan bahwa ketahanan dan kemandirian pangan nasional harus dimulai dari tingkat rumah tangga. Oleh sebab itu pekarangan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh bahan pangan sebagai salah satu alternatif mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga. Pengelolaan pekarangan merupakan strategi untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi rumah tangga, bahkan meningkatkan pendapatan rumah tangga dan hubungan sosial dalam masyarakat. Jika dikelola dengan baik akan menjadi lingkungan yang menarik, nyaman serta sehat (Ahmad et al., 2021).

Kementerian Pertanian telah memberikan berbagai model budidaya di pekarangan baik pada strata sangat sempit, sempit, sedang dan luas, dengan pemilihan model budidaya dan

komoditasnya melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari yang dibangun dari kumpulan Rumah Pangan Lestari (RPL). Masing-masing RPL diharapkan memenuhi prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan peningkatan pendapatan, serta pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan melalui partisipasi Masyarakat (Renita et al., 2024).

Pada tingkat nasional, Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan kesehatan. Salah satunya, gizi buruk dan gizi buruk terus terjadi di berbagai wilayah nusantara, terutama pada anak balita. Hal ini berdasarkan hasil pemantauan status gizi Kementerian Kesehatan tahun 2017. Selain itu, ambang batas kategori status gizi anak muda terbagi menjadi tiga jenis, yakni *underweight*, *stunting*, dan *wasting*. Fokus program pemerintah saat ini adalah pencegahan dan penanganan *stunting*. *Stunting* merupakan suatu permasalahan dimana bayi dibawah usia lima tahun menderita kekurangan gizi sejak dalam kandungan hingga dilahirkan, *stunting* sendiri akan mulai nampak ketika bayi berusia dua tahun. Schmidt mengatakan *stunting* merupakan masalah kekurangan gizi jangka panjang yang mengakibatkan gangguan pertumbuhan tinggi badan pada anak yang lebih rendah atau pendek untuk usianya (Agustinur et al., 2022).

Rendahnya kualitas konsumsi makanan dipengaruhi oleh ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga yang ditandai dengan masih rendahnya skor pola pangan harapan. Hasil analisis skor PPH Kabupaten Bone Bolango menunjukkan tingkat konsumsi masyarakat masih bertumpu pada pangan utama beras, sementara konsumsi komoditas pangan lainnya terutama sumber protein, sayur dan buah-buahan masih rendah. Selain itu belum optimalnya pemanfaatan sumber bahan pangan lokal dalam mendukung penganekaragaman konsumsi pangan. Berdasarkan data dinas kesehatan kabupaten Bone Bolango, angka prevalensi *stunting* di Bone Bolango yaitu 25,1 persen. Angka itu masih di atas angka standar yang ditoleransi World Health Organization (WHO), yaitu di bawah 20 persen. Tetapi berdasarkan data tiga tahun menunjukkan penderita *stunting* mengalami kenaikan yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi salah satu Kelurahan yang terdampak *stunting* adalah Kelurahan Padengo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

Salah satu bentuk pencegahan *Stunting* pada Rumah Tangga Petani di Kelurahan Padengo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango yaitu dengan Program Pengelolaan Rumah Pangan Lestari. kegiatan yang mendorong warga untuk mengembangkan tanaman pangan maupun peternakan dan perikanan skala kecil dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Hal ini merupakan terobosan dalam menghadapi perubahan iklim melalui pemanfaatan pekarangan dalam mendukung ketersediaan serta diversifikasi pangan (Fachri et al., 2024). Pemanfaatan lahan pekarangan melalui kawasan rumah pangan lestari ini dapat dilaksanakan melalui pemberdayaan anggota kelompok wanita tani. Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita tani melalui kegiatan penyuluhan secara berkala. Penyuluhan dilaksanakan dengan menyampaikan materi tentang pelaksanaan kegiatan KRPL, teknis budidaya berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan sebagai tambahan untuk memenuhi ketersediaan pangan sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral maupun pengolahan hasil yang berdasarkan prinsip pertanian berkelanjutan (Marselu et al., 2022).

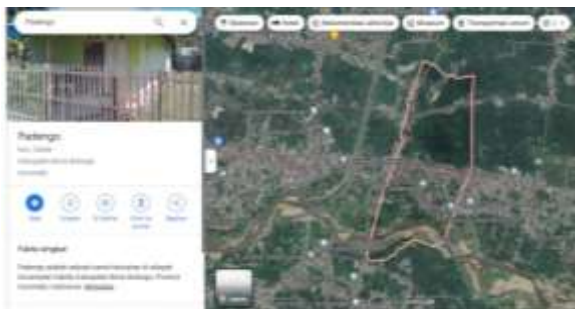
Kegiatan pertanian model ini selain bernilai ekonomi, juga berfungsi sosial, dan ekologi (Basri et al., 2022). Penggunaan ruang yang tersedia walaupun dalam luasan yang kecil akan mampu menyediakan pangan yang bernilai gizi dalam jumlah yang cukup. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja yang tergabung dalam PKK untuk pemanfaatan pekarangan sebagai usaha sampingan. Model kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendidikan dan pelatihan dan pendampingan kegiatan pembuatan Rumah Pangan Lestari (Musa et al., 2020)

Hasil kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku masyarakat. Sampah rumah tangga yang semula tidak dimanfaatkan dapat dijadikan sebagai pupuk organik (Ilahude et al., 2024). Lahan kosong disekitar rumah dan sepanjang kiri kanan jalan yang selama ini tidak dimanfaatkan, dapat dimanfaatkan sebagai kawasan yang menunjang ekonomi masyarakat..

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah metode *Participatory Action Research* (PAR) yang merupakan metode penyadaran masyarakat, salah

satunya melalui penyiapan kader penggerak program, dalam hal ini adalah kelompok masyarakat dilatih untuk ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga menjadi motor penggerak masyarakat dalam pengembangan Model Rumah Pangan Lestari sebagai upaya peningkatan ketahanan dan keamanan pangan keluarga sehingga terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas konsumsi pangan untuk mencegah stunting pada Rumah Tangga Petani (Harudu et al., 2024). Lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Padengo, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan PkM Kel. Padengo

1. Tahap Persiapan

Kegiatan PkMdaiwali dengan menentukan jumlah peserta dan survey lokasi kegiatan untuk peninjauan dan komunikasi dengan perangkat kelurahan, yaitu Kelurahan Podengo, menyampaikan rencana kegiatan dan calon peserta yang akan dilatih serta tempat pelaksanaan kegiatan dan praktik lapangan untuk lahan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PkM dilaksanakan pada bulan Juli – oktober di Kelurahan Padengo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Sasaran kegiatan pelatihan adalah kelompok Masyarakat dengan kriteria sebagai berikut: 1) Masyarakat kelurahan padengo, 2) Mempunyai minat dan motivasi menjadi motor/penggerak M-RPL, 3) Bersedia mengikuti pelatihan, 4). Bersedia menerapkan M-RPL di pekarangan rumah sebagai percontohan. Kegiatan dilakukan dalam bentuk Pelatihan Kader Penggerak Program Model Rumah pangan Lestari (M-RPL) dengan metode penyampaian materi (ceramah) 20% dan praktik langsung di lapangan (80%). Materi Pelatihan/Penyuluhan sebagai berikut:

- a. Langkah identifikasi potensi dan rancangan (desain) Model Rumah Pangan Lestari.

- b. Klasifikasi jenis tanaman berdasarkan fungsi dan sumber zat gizi (Serealisa dan umbi-umbian, sayur-sayuran, tanaman obat dan bahan pangan bersifat fungsional (laktogogum dan lain-lain)
- c. Desain dan teknik persiapan dan pengolahan lahan
- d. Desain dan tehnik pengolahan limbah peralatan rumah tangga (kaleng, botol, pipa, ember dan peralatan lainnya) sebagai media tanam.
- e. Tehnik produksi pupuk kompos dari limbah organik rumah tangga, kotoran ternak dan sampah organik
- f. Tehnik produksi dan penggunaan insektisida alami untuk pemeliharaan taman pekarangan.
- g. Tehnik-tehnik persiapan dan pengolahan hasil tanaman pekarangan sebagai sumber gizi keluarga

3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan saat setelah pelatihan dengan meminta tanggapan peserta terhadap proses pelatihan, meliputi; kejelasan materi, pengalaman praktik dan manfaat pelatihan bagi peserta. Selain itu evaluasi dilakukan setelah pelatihan melalui kegiatan supervisi tindak lanjut hasil pelatihan, dengan indikator target adalah, adanya penerapan hasil pelatihan di rumah masing-masing dan kebun percontohan.

Evaluasi juga dilakukan dengan surveil langsung dilapangan untuk meninjau secara langsung pertumbuhan tanaman, hama dan penyakit, serta tehnik pengolahan tanan dan pemberian pupuk. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan program PkM dan penyelesaian masalah selama program kegiatan berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kegiatan ini mulai dari pelatihan/ penyuluhan, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pencegahan hama dan penyakit, pemanenan, dan pengolahan hasil rumah pangan Lestari. Didukung oleh Dosen pembimbing lapangan yang berpengalaman dalam bidang ilmu pertanian serta dibantu oleh mahasiswa jurusan agroteknologi sebagai peserta KKN yang akan memberikan pendampingan kepada Masyarakat dalam Pengelolaan Rumah Pangan Lestari dalam Pencegahan Stunting pada

Rumah Tangga Petani di Kelurahan Padengo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

Pelatihan dan Penyuluhan

Stunting adalah masalah kesehatan serius yang mempengaruhi tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi kronis dalam periode penting pertumbuhan, terutama 1.000 hari pertama kehidupan. Salah satu upaya untuk mencegah stunting adalah melalui program Rumah Pangan Lestari (RPL), yang bertujuan untuk menyediakan sumber pangan sehat dan bergizi di tingkat rumah tangga. Pelatihan dan penyuluhan terkait Rumah Pangan Lestari sangat penting untuk mendukung keberhasilan program ini, karena mereka membantu masyarakat memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep dasar yang diperlukan dalam membangun kemandirian pangan yang berkelanjutan di Kelurahan Padengo.

Hal ini sejalan dengan Studi yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian RI (2020) menunjukkan bahwa rumah tangga yang mempraktikkan RPL cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pangan bergizi, yang penting untuk mencegah malnutrisi dan stunting pada anak-anak. Kebun pangan rumah tangga menyediakan sayuran hijau yang kaya zat besi, serta protein dari ikan dan ternak kecil, yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan anak.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dan Panyuluhan Rumah Pangan Lestari Kel. Padengo

Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah merupakan langkah krusial dalam pengembangan rumah pangan lestari. Proses ini tidak hanya mempengaruhi kesuburan tanah, tetapi juga menentukan keberhasilan budidaya tanaman yang dilakukan di pekarangan rumah. Rumah pangan lestari bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya lokal dan berkelanjutan, sehingga

teknik pengolahan tanah yang tepat sangat diperlukan (Kumar, A., & Singh, R, 2017).

Pengolahan tanah yang tepat sangat penting dalam pengembangan rumah pangan lestari. Dengan menerapkan teknik yang berkelanjutan, masyarakat dapat meningkatkan kesuburan tanah, mendukung pertumbuhan tanaman, dan pada akhirnya mengurangi risiko stunting melalui pemenuhan gizi yang lebih baik. Investasi dalam pengelolaan tanah yang baik akan memberikan manfaat jangka panjang bagi ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Padengo.

Langkah-langkah pengolahan tanah untuk kegiatan rumah pangan lestari yaitu 1) Pembersihan lahan untuk menghilangkan sisa-sisa tanaman dan gulma yang ada. 2) Pembajakan atau penggemburantanah dengan cara membalik lapisan atas tanah untuk menciptakan struktur yang baik. 3) Penerapan Pupuk Organik dengan cara menambahkan pupuk kompos atau pupuk hijau untuk meningkatkan kesuburan tanah. 4) Pengolahan permukaan tanah untuk menghaluskan permukaan tanah agar siap untuk penanaman (Bakeretal., 2020).



Gambar 3. Pangolahan tanah

Penanaman dan Pemeliharaan

Rumah Pangan Lestari (RPL) merupakan konsep pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk menanam berbagai tanaman pangan dengan tujuan menciptakan kemandirian pangan dan peningkatan gizi keluarga. Dalam sistem ini, berbagai jenis tanaman dapat ditanam di pekarangan, teras, bahkan dalam wadah-wadah kecil, dengan memperhatikan keberlanjutan dan efisiensi. Penanaman dan pemeliharaan tanaman di RPL harus direncanakan dengan baik agar hasil yang diperoleh maksimal dan berkelanjutan.

Pemilihan tanaman dalam program RPL kelurahan padengodidasarkan pada kebutuhan gizi keluarga, kondisi lingkungan, dan ruang yang tersedia. Beberapa jenis tanaman yang ditanam dalam RPL Kelurahan Padengo meliputi Bayam, kangkung, pakcoy, cabai, dan tomat. Sayuran ini

kaya akan vitamin, mineral, serta serat yang penting untuk kesehatan.



Gambar 4. Penanaman dan Pemeliharaan

Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi pada program PkMdi LelurahaPadengodengan fokus pencegahan stunting melalui Rumah Pangan Lestari ini bertujuan untuk mengukur efektivitas intervensi, mengidentifikasi tantangan, dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kesehatan gizi masyarakat serta ketahanan pangan. Kegiatan ini dilakukan bersama Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Lurah, Mahasiswa, dan Masyarakat untuk memastikan program Rumah Pangan Lestari berjalan sesuai perencanaan.



Gambar 5. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Pemanenan dan Pengolahan Hasil

Rumah Pangan Lestari (RPL) adalah konsep pemanfaatan pekarangan rumah untuk menghasilkan berbagai jenis tanaman pangan, seperti sayuran, buah, dan tanaman obat, serta memelihara ternak kecil. Setelah melalui proses penanaman dan pemeliharaan, tahap berikutnya yang sangat penting dalam siklus RPL adalah pemanenan dan pengolahan hasil. Kedua tahapan ini tidak hanya memastikan keluarga mendapatkan pangan bergizi, tetapi juga

mendukung keberlanjutan produksi dan kemandirian pangan di rumah tangga.

Pemanenan adalah tahap di mana hasil dari tanaman yang telah dipelihara siap untuk diambil dan dimanfaatkan. Waktu pemanenan berbeda-beda tergantung pada jenis tanaman dan kondisi pertumbuhan. Pemanenan yang tepat waktu dan teknik yang benar akan memastikan hasil yang maksimal dan berkualitas. Tanaman yang dipanen pada RPL Kelurahan Padengo yaitu tanaman kangkung, bayam, dan pakcoy. Sedangkan tomat dan cabai belum matang untuk dipanen.

Setiap tanaman memiliki waktu panen yang berbeda tergantung pada siklus pertumbuhannya. Sayuran berdaun seperti bayam, kangkung, dan pakcoy bisa dipanen setelah 4-6 minggu setelah tanam. Pemanenan bisa dilakukan dengan memotong daun yang sudah besar dan matang. Pemetikan daun sayuran, buah-buahan, dan bunga dilakukan secara manual dengan tangan, hati-hati agar tidak merusak bagian tanaman yang lain. Waktu pemanenan harus sesuai dengan waktu yang tepat karena memanen terlalu dini dapat menghasilkan tanaman yang kurang matang, sementara panen terlambat bisa mengurangi kualitas gizi dan rasa.



Gambar 6. Pemanenan tanaman

Setelah proses pemanenan, pengolahan hasil RPL di Kelurahan Padengomenjadi sangat penting untuk memaksimalkan manfaat dan memperpanjang umur simpan hasil pangan. Pengolahan juga dapat menambah nilai ekonomis dan meningkatkan kualitas gizi hasil RPL. Pengolahan hasil dari Rumah Pangan Lestari membawa banyak manfaat bagi keluarga dan masyarakat di Kelurahan Padengo. Berikut adalah beberapa di antaranya: 1) meningkatkan ketahanan pangan, pengolahan hasil panen

memungkinkan keluarga untuk menyimpan dan mengkonsumsi pangan bergizi dalam jangka waktu yang lebih lama. 2) mengurangi pemborosan pangan karena dengan mengolah kelebihan hasil panen menjadi produk yang tahan lama, keluarga bisa meminimalisir pemborosan pangan. 3) meningkatkan nilai tambah hasil olahan seperti bayam, kangkung, dan pakcoy dijual, sehingga menambah penghasilan keluarga.

Selain dikonsumsi sendiri, hasil dari RPL yang sudah diolah bisa dijual di pasar lokal atau melalui platform daring. Produk olahan tanaman dengan pupuk organik memiliki nilai jual yang tinggi, terutama di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pangan organik dan produk rumah yang alami.



Gambar 7. Pengolahan Hasil Tanaman

Pemanenan dan pengolahan hasil dari Rumah Pangan Lestari memainkan peran penting dalam memaksimalkan manfaat dari kebun pekarangan keluarga. Dengan teknik pemanenan yang tepat dan pengolahan yang efisien, hasil panen dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan pangan harian, meningkatkan ketahanan pangan, serta menciptakan nilai tambah ekonomi. Melalui pengelolaan hasil panen yang baik, keluarga tidak hanya mendapatkan manfaat dari sisi gizi, tetapi juga membuka peluang usaha kecil yang berbasis pada hasil pangan lestari.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada pengembangan Rumah Pangan Lestari (RPL) merupakan upaya strategis dan praktis dalam mencegah stunting melalui peningkatan ketahanan pangan keluarga dan pemenuhan gizi seimbang. Rumah Pangan Lestari tidak hanya menjadi solusi praktis dalam mencegah stunting dengan menyediakan pangan bergizi di tingkat rumah tangga, tetapi juga

menjadi alat pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian pangan, peningkatan ekonomi keluarga, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

Beberapa poin penting dari pelaksanaan kegiatan PkM di Kelurahan Padengoyaitu 1) Melalui RPL, keluarga dapat memanfaatkan lahan pekarangan yang tersedia untuk menanam sayuran, buah-buahan, serta tanaman protein dan obat. Hal ini membantu memastikan ketersediaan bahan pangan segar yang bernutrisi tinggi di tingkat rumah tangga. 2) Stunting yang umumnya disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang berkualitas dapat dicegah dengan menanam dan mengonsumsi berbagai tanaman kaya vitamin, mineral, protein nabati, dan zat gizi lainnya, yang semuanya bisa ditanam di lingkungan rumah. 3) Melalui kegiatan PkM, masyarakat dibekali pengetahuan dan keterampilan terkait cara menanam, memelihara, memanen, dan mengolah hasil tanaman di RPL.

Ucapan Terima Kasih

Selaku pelaksana kegiatan PkM kami mengucapkan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana yaitu LPPM Universitas Negeri Gorontalo. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan yakni mahasiswa peserta KKN dan Kepala Lurah Padengo sebagai mitra Utama serta seluruh elemen masyarakat Kelurahan padengo yang telah berpartisipasi selama kegiatan PkM berlangsung.

Daftar Pustaka

- Adinia, S., & Choiriyah, I. U. (2024). Strategi Program Ketahanan Pangan Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 148. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1896>
- Agustinur, Jasmi, Muhammad Jalil, Dewi Fithria, & Muhammad Afrillah. (2022). Penguatan Kader Tani Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Desa Alue Ambang Kabupaten Aceh Jaya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 863–868. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.10071>

- Ahmad, A., Suryana, S., Fitri, Y., & Mirza, I. (2021). Pelatihan kader penggerak model rumah pangan lestari (KPM-RPL) untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga di Geuce Komplek Banda Raya Kota Banda Aceh. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.30867/pade.v1i1.702>
- Amaliya, A. R., Yenie Eva Damayanti, & Miftahuljannah, F. (2022). Strategi Pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Desa Rejosari Kecamatan Bantur. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v1i1.1648>
- Baker, D. E., & O'Connell, M. A. (2020). Soil management and conservation. *Environmental Science & Technology*.
- Basri, M. H., Rahmanti, F. Z., & Imaduddin, I. (2022). PKM-Penerapan Desa Mandiri Energi Berkelanjutan Melalui Pengembangan Teknologi PLTHV Di Desa Duren Berbasis Peningkatan Soft Skill. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 568–577. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.865>
- Fachri, A., Adevia, J., Putra, M. F. D., Rahman, D., Suryani, N., Nabila, A., & Pratama, V. A. (2024). *Penyuluhan Kawasan Rumah Pangan Lestari untuk Menumbuhkan Kesadaran Ketahanan Pangan Keluarga. 1.*
- Harudu, L., Irsan, L. M., & Hasanah, N. (2024). *Pendidikan Dan Pelatihan Aplikasi Penginderaan Jauh Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Geografi. 1.*
- Ilahude, Z., Bahua, M. I., & Gubali, H. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Organik Bagi Masyarakat Di Desa Botutonuo. *Jurnal Abdimas Terapan*, 3(1), 22–27. <https://doi.org/10.56190/jat.v3i1.40>
- Kementerian Pertanian RI, 2020. Peran Rumah Pangan Lestari dalam Ketahanan Pangan dan Pencegahan Stunting.
- Kumar, A., & Singh, R. (2017). Soil Management in Sustainable Agriculture: A Review. *International Journal of Agriculture Sciences*, 9(5), 4274-4278.
- Marselu, C., Hidayat, Y., Umairah, T., Faisal, A., Sari, D. P., Jalali, H. I., Firmansyah, H., & Ittiqo, D. H. (2022). Rumah Pangan Lestari (Rpl) Sebagai Solusi Mengatasi Stunting Karena Kekurangan Gizi Di Desa Gondang. 5.
- Musa, N., Nurdin, & Rahim, Y. (2020). Pemanfaatan Lahan Kosong Dan Pekarangan Melalui Pemberdayaan Petani Hortikultura Di Desa Huntu Barat Kabupaten Bone Bolango. *Abdi Insani*, 7(3), 346–353. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v7i3.337>
- Renita, R., Helmyati, S., Purwaningrum, D. N., Sitorus, N. L., & Dilantika, C. (2024). Kontribusi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) terhadap Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Sleman: Analisis Masa Pandemi COVID-19. *Amerta Nutrition*, 7(3SP), 30–40. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3SP.2023.30-40>